

**PENGARUH PENGGUNAAN *MODEL COOPERATIVE LEARNING* TIPE
GROUP INVESTIGATION DAN LKS TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS VII MTsN
DANGUNG- DANGUNG KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**IS PUTRI ADE
NIM. 63693**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

IS PUTRI ADE (2009), Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation dan LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas VII MTsN Dangung-Dangung Kabupaten 50 Kota.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengajar. Oleh sebab itu guru harus mampu mengajak dan menimbulkan motivasi siswa untuk melakukan proses belajar mengajar. Salah satu yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar itu adalah dengan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran seperti Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation dan LKS. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui **Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation dan LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas VII MTsN Dangung-Dangung Kabupaten 50 Kota.**

Penelitian ini termasuk penelitian Quasy eksperimen, dengan rancangan penelitian *Post Test Control Group Design*. Populasinya adalah siswa kelas VII MTsN Dangung-Dangung Kabupaten 50 Kota Tahun Pelajaran 2008/2009 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah murid 201 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling*, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII₁ sebagai kelas Eksperimen dan VII₃ sebagai kelas Kontrol. Data yang diambil merupakan data primer berupa skor nilai hasil tes akhir yang berasal dari siswa kelas sample. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t.

Untuk melihat hasil belajar siswa yang melalui penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation dan LKS digunakan uji-t dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesa diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesa ditolak. Dari analisis data diperoleh $t_{hitung} = 2,852$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Berarti harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesa kerja (H1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation dan LKS dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII MTsN Dangung-Dangung Kabupaten Lima Puluh Kota, Dalam mata pelajaran Biologi terutama pada topik Kepadatan Populasi Manusia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Cooperative Learning Tipe Group Investigation dan LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas VII MTsN Dandung-Dandung Kabupaten 50 Kota*".

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Atas bantuan yang diberikan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Azman M.Si sebagai pembimbing I dan Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Eldarni, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuwirna, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

5. Bapak Prof. Dr. Firman. M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
7. Bapak Alex Sandra, S.Ag sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Emas yang telah membantu dan memberi izin penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Ibu Dewi, S.pd sebagai guru mata pelajaran Biologi MTsN DAngung-Dangung kab 50 Kota yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
9. Kedua Orang Tua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan BP 2005 yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan do'anya.

Semoga bimbingan dan masukan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Proses Belajar dan Pembelajaran	7
B. Pembelajaran Biologi	9
C. Model <i>Cooperative Learning</i>	12
D. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe GI	18
E. Lembar Kerja Siswa.....	21
F. Hasil Belajar.....	23
G. Dampak Model <i>Cooperative</i> Tipe GI terhadap Hasil Belajar.....	25
H. Kerangka Konseptual	26
I. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Variabel dan Jenis Data Penelitian	31
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisa Data	34
G. Prosedur Penelitian.....	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	40
B. Analisa Data	41
C. Pembahasan	43

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	46
B. Saran-saran	47

DAFTAR PUSTAKA	48
----------------------	----

LAMPIRAN.....	49
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rencana Penelitian	28
2. Nilai Rata-Rata Siswa Kelas VII Semester I.....	31
3. Skenario Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	38
4. Rata-Rata Varian dan Simpangan Baku Kedua Kelas SAMPEL	40
5. Hasil Uji Normalitas Kedua Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	41
6. Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Konseptual	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas Eksperimen	49
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas Kontrol.....	54
3. Lembar Kerja Siswa 1	59
4. Lembar Kerja Siswa 2.....	66
5. Soal-soal Tes Akhir.....	74
6. Kunci jawaban tes akhir	79
7. Kisi-Kisi Soal	80
8. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	81
9. Uji Normalitas (Lilifors) Dari Data Nilai Kelas Eksperimen	82
10. Uji Normalitas (Lilifors) Dari Data Nilai Kelas Kontrol	82
11. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	86
12. Uji Homogenitas (Uji Barlet).....	88
13. Uji t	90
14. Tabel Nilai Z untuk Kelas Eksperimen.....	91
15. Tabel Nilai Z untuk Kelas Kontrol.....	92
16. Daftar Nilai L Untuk Uji Lilifors	93
17. Daftar Nilai Chi Kuadrat.....	94

18. Daftar Nilai t (untuk uji dua skor).....	95
19. Surat Izin Penugasan Penelitian dari Jurusan Teknologi Pendidikan.....	96
20. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Departemen Agama Kab 50 Kota.....	97
21. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di MTsN Danggung-Danggung Kab 50 Kota	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya dengan sumber daya alamnya, untuk mengelola sumber daya alam tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten. Untuk menciptakan manusia yang berkompeten maka Indonesia mewujudkan pendidikan sembilan tahun pada siswa yang dikenal dengan istilah wajib belajar sembilan tahun.

Pendidikan merupakan modal yang paling utama bagi Indonesia dalam pembentukan sikap mental, intelektual dan keterampilan seseorang. Sehingga dengan pendidikan terciptalah sumberdaya manusia yang berkompeten dan mampu mengelola sumber daya alam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman

Berbagai upaya telah diusahakan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya yaitu pengembangan terhadap kurikulum yang digunakan, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan- pelatihan, penyediaan buku dan alat-alat labor sebagai penunjang pembelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun tanpa kerjasama yang baik antara pemerintah dan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka semua akan menjadi sia-sia.

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan, Biologi memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan alam lain seperti ilmu kedokteran, ilmu kimia, ilmu pertanian serta ilmu-ilmu lainnya. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan tersebut kualitas kehidupan manusia semakin berkembang dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan manusia itu sendiri. Untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, maka dibutuhkan sumberdaya yang berkualitas dan handal serta mempunyai pola pikir yang kritis dan inovatif. Masalah utama dalam pembelajaran Biologi adalah bagaimana menghubungkan fakta yang pernah dilihat dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep Biologi, sehingga menjadikan pengetahuan yang bermakna dalam diri siswa. Selama ini pemahaman siswa hanya terpaku pada jabaran konsep Biologi yang ada dalam buku, tanpa memahami apa dan bagaimana makna yang terkandung dalam konsep tersebut. Untuk mencapai hal tersebut tentu mutu pendidikan Biologi perlu ditingkatkan.

Namun kenyataan yang ditemui di sekolah terutama di MTsN Dandung-Dandung, siswa kelas VII masih banyak yang memperoleh nilai rendah karena biologi dianggap sebagai mata pelajaran yang banyak menggunakan istilah asing yang dihafal, disamping hafalan itu cepat hilang dan merupakan kegiatan yang membosankan bagi siswa tersebut serta guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selain itu yang mempunyai peranan penting dalam menentukan pendidikan adalah guru. Tugas guru tidak hanya sekedar memberi materi pelajaran saja, tetapi guru juga bertanggung jawab memajukan, memotivasi dan membimbing proses belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Segala usaha kearah itu harus direncanakan dan dilakukan oleh guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman A.M(2004:145)yaitu:

“Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamiskan potensi siswa menumbuhkan aktifitas, daya cipta atau kreativitas sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar”.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa, guru dikatakan berhasil apabila siswanya termotivasi untuk belajar. Untuk dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, maka guru harus mampu melaksanakan berbagai strategi belajar dan metode mengajar yang efektif dan efisien yang nantinya akan digunakan dalam proses belajar mengajar, Salah satu caranya adalah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif dan LKS kepada siswa.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, hampir semua kegiatan belajar dilakukan oleh siswa, guru berperan sebagai fasilitator yang mengusahakan sumber belajar.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan judul penelitian ini menjadi “*Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation dan LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam*

Mata Pelajaran Biologi Kelas VII MTsN Dangung-Dangung Kabupaten 50 Kota”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Pembelajaran yang kurang kondusif dalam pembelajaran Biologi yaitu penyampaian materi yang diterapkan guru dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan dalam mata pelajaran Biologi ini hendaknya menggunakan metode yang dapat membuat siswa memiliki inisiatif untuk membaca buku dalam mempersiapkan diri mengikuti mata pelajaran Biologi, sehingga siswa dapat memberikan respon terhadap apa yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa kurang memberikan perhatian terhadap mata pelajaran Biologi sehingga siswa hanya mendengar, mencatat, dan sedikit sekali yang bertanya karena siswa merasa guru adalah sumber ilmu.
3. Hasil belajar rata-rata yang dicapai siswa masih rendah
4. Guru kurang dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan mengingat keterbatasan penulis dalam berbagai hal, serta agar penelitian ini lebih terarah dan terpusat pada hasil yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan pada :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di MTsN Danguang-Danguang
2. Dalam penelitian ini pokok bahasannya adalah kepadatan populasi manusia pada semester 2 tahun ajaran 2008-2009
3. Model yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dan LKS
4. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan di tempat penelitian yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat delapan kompetensi dasar mata pelajaran Biologi. Dalam penelitian ini digunakan satu kompetensi dasar yaitu memprediksi pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan
5. Hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sementara penelitian hanya melihat hasil belajar dari segi ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan penelitian adalah “Pengaruh Penggunaan *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dan LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas VII MTsN Danguang-Danguang Kabupaten 50 Kota”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dan LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas VII MTsN Danguang-Danguang Kabupaten 50 Kota”

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru Biologi dalam memilih strategi dan langkah-langkah pembelajaran yang tepat, agar siswa dapat memahami konsep Biologi dengan baik.
2. Sebagai dasar penelitian bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti penggunaan *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dan LKS atau peneliti lainnya.
3. Modal bagi peneliti sendiri sebagai calon guru supaya mempunyai persiapan yang lebih matang di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Proses Belajar dan Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar merupakan proses kegiatan sehingga individu mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik bila telah melakukannya. Perubahan tingkah laku ini relative permanen sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Jadi setelah mengikuti proses belajar mengajar maka diharapkan siswa memperoleh pengalaman baru dalam interaksi dengan lingkungan. Hal ini sesuai yang diungkapkan Hamalik (2001:27) bahwa ;

“Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkeseimbangan, bertahap, bergilir, berkesinambungan, dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar itu”

Sedangkan menurut Nana Sudjana (1987:28) bahwa:

“Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu”.

Sebagaimana diungkapkan diatas, belajar merupakan kegiatan yang berlangsung terarah, melalui tahapan-tahapan tertentu, berkesinambungan serta merupakan kegiatan yang terpadu menjadi suatu usaha yang utuh secara

keseluruhan. Agar proses belajar berlangsung terarah maka guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang baik selama proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan upaya pembimbingan terhadap siswa agar yang bersangkutan secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Masalah utama yang dihadapi guru adalah membangkitkan keinginan dan kesadaran siswa untuk belajar. Tidak hanya membuat siswa berkeinginan untuk belajar, tapi bagaimana agar siswa tersebut dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Yang penting dalam interaksi belajar-mengajar adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui kegiatan belajar. Agar aktivitas mereka berlangsung secara efektif dan efisien, maka pengendalian dari guru sangat penting.

Pembelajaran Biologi merupakan proses yang banyak melakukan pengamatan terhadap fakta yang terjadi di lingkungan. Siswa diupayakan aktif selama proses pembelajaran, agar apa yang didapat saat teori bisa dikembangkan melalui pengamatan dan praktek sehingga pembelajaran akan dirasa lebih berarti dan bermakna. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Suryosubroto (2002:73) sebagai berikut :

“Proses pembelajaran hendaknya mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan siswa antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian serta mengkomunikasikan hasil penemuannya”

Jadi dengan demikian Usaha mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan rasa puas bagi siswa dengan melihat hasil yang diperoleh dan tujuan pembelajaran tentu bisa dicapai dengan baik.

B. Pembelajaran Biologi

Biologi (ilmu hayat) adalah ilmu mengenai kehidupan. Istilah ini diambil dari bahasa Belanda "Biologie", yang juga diturunkan dari gabungan kata bahasa Yunani, bios (hidup) dan logos (lambang, ilmu). Dahulu sampai tahun 1970 digunakan istilah ilmu hayat (diambil dari bahasa Arab, artinya ilmu kehidupan).

Obyek kajian Biologi sangat luas dan mencakup semua makhluk hidup. Karenanya, dikenal berbagai cabang Biologi yang mengkhususkan diri pada setiap kelompok organisme, seperti botani, zoologi, dan mikrobiologi. Berbagai aspek kehidupan dikaji. Ciri-ciri fisik dipelajari dalam anatomi, sedang fungsinya dalam fisiologi; Perilaku dipelajari dalam etologi, baik pada masa sekarang dan masa lalu (dipelajari dalam Biologi evolusioner dan paleobiologi); Bagaimana makhluk hidup tercipta dipelajari dalam evolusi; Interaksi antarsesama makhluk dan dengan alam sekitar mereka dipelajari dalam ekologi; Mekanisme pewarisan sifat yang berguna dalam upaya menjaga kelangsungan hidup suatu jenis makhluk hidup dipelajari dalam genetika.

Saat ini bahkan berkembang aspek Biologi yang mengkaji kemungkinan berevolusinya makhluk hidup pada masa yang akan datang, juga kemungkinan adanya makhluk hidup di planet-planet selain bumi, yaitu

astrobiologi. sementara itu, perkembangan teknologi memungkinkan pengkajian pada tingkat molekul penyusun organisme melalui Biologi molekular serta biokimia, yang banyak didukung oleh perkembangan teknik komputasi melalui bidang bioinformatika.

Ilmu Biologi banyak berkembang pada abad ke-19, dengan ilmuwan menemukan bahwa organisme memiliki karakteristik pokok. Biologi kini merupakan subyek pelajaran sekolah dan universitas di seluruh dunia, dengan lebih dari jutaan makalah dibuat setiap tahun dalam susunan luas jurnal biologi dan kedokteran.

1. Karakteristik Biologi sebagai ilmu (Sains)

Ilmu pengetahuan berkembang karena hakikat manusia yang serba ingin tahu. Mengembangkan ilmu pengetahuan tidak harus berawal dari nol, melainkan bisa dari hasil penelitian orang lain asal sesuai dengan karakteristik sains itu sendiri. Biologi bagian dari sains yang memiliki karakteristik yang sama dengan ilmu sains lainnya. Adapun karakteristik ilmu pengetahuan alam termasuk biologi (SAINS/IPA) yaitu:

- a. Obyek kajian berupa benda konkret dan dapat ditangkap indera
- b. Dikembangkan berdasarkan pengalaman empiris (pengalaman nyata)
- c. Memiliki langkah-langkah sistematis yang bersifat baku
- d. Menggunakan cara berfikir logis, yang bersifat deduktif artinya berfikir dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang khusus menjadi ketentuan yang berlaku umum. Bersifat deduktif artinya berfikir

dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang umum menjadi ketentuan khusus.

- e. Hasilnya bersifat obyektif atau apa adanya, terhindar dari kepentingan pelaku (subyektif)
- f. Hasil berupa hukum-hukum yang berlaku umum, dimanapun diberlakukan

2. Ruang lingkup Biologi

Berdasarkan struktur keilmuan menurut BSCS (Biological Science Curriculum Study, Mayer 1980) bahwa ruang lingkup Biologi meliputi obyek Biologi berupa kingdom (plantae, animalia, protista, fungi, archebacteria, eubacteria). Ditinjau dari tingkat molekul (virus) ruang lingkup Biologi diantaranya adalah sel (protozoa, bakteri dan tumbuhan unisel) - jaringan (porifera & coelenterata), organ (hati, ginjal, dll), sistem organ (sistem sirkulasi, sistem transportasi, dll), individu (manusia), populasi (kumpulan individu yang sama di daerah yang sama), komunitas (kumpulan beberapa populasi), ekosistem (kumpulan beberapa komunitas), biosfer (kumpulan beberapa ekosistem). Adapun persoalan yang dikaji meliputi 9 tema dasar yaitu :

- a. Biologi (sains) sebagai proses inkuiri
- b. Sejarah konsep biologi
- c. Evolusi
- d. Keanekaragaman dan keseragaman
- e. Genetika dan kelangsungan hidup

- f. Organisme dan lingkungan
- g. Perilaku
- h. Struktur dan fungsi
- i. Regulasi

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, obyek biologi juga terus berkembang.

C. Model Cooperative Learning

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran ini ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan *cooperative* dan struktur penghargaan (reward) *cooperative*. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas terstruktur dengan bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan mereka akan senang serta bangga karena kelompoknya berhasil menyelesaikan tugas itu.

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa unsur sebagaimana yang dikemukakan oleh Lie (2003:29) yaitu :

1. Saling ketergantungan positif
Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Anggota kelompok siswa harus menyatakan bahwa mereka memerlukan kerjasama untuk mencapai tujuan kelompok.
2. Tanggung jawab perorangan
Dalam pembelajaran kooperatif masing-masing anggota kelompok harus melakukan tanggung jawab sendiri
3. Tatap muka
Kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang harus diberi kesempatan untuk bertamu muka dan berdiskusi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dimana tiap anggota duduk

berhadapan. Pembelajaran kooperatif meliputi interaksi bersama diantara sesama siswa.

4. Komunikasi Antar anggota

Dalam pembelajaran kooperatif, berhasil suatu kelompok bergantung juga pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota dalam kelompok dituntut untuk mempunyai bekal tentang cara-cara berkomunikasi yang efektif. Kemampuan ini menentukan keberhasilan suatu kelompok.

5. Evaluasi pada kelompok

Evaluasi pada kelompok perlu dilakukan pada guru dalam pembelajarannya kooperatif. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai proses kerja dan hasil kerjasama anggota kelompok agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih kreatif.

Jadi berdasarkan uraian diatas maka karakteristik dari proses *cooperative learning* adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin dan etnis. Selain itu, siswa juga belajar dalam kelompok dengan bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu dan system penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative* yang utama ada 6 yaitu: guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar, menyajikan informasi, mengelompokkan siswa ke dalam tim-tim belajar, membimbing siswa dalam kerja kelompok, evaluasi dan memberikan penghargaan.

Menurut Muslim Ibrahim (2007:7) pembelajarannya kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan suatu materi pelajaran.

2. Kelompok dibentuk dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah
3. Bila mungkin anggota kelompok juga dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda-beda
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Dalam pembentukan kelompok harus tergambar ciri-ciri bahwa kelompok terdiri atas beberapa siswa dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini berguna agar siswa dapat saling membantu anggota kelompok mereka yang lain.

a. Pengertian *Model Cooperative Learning*

Cooperative Learning mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *cooperative*, siswa dituntut untuk secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Suryosubroto (dalam Isjoni 2007:20) menyatakan bahwa belajar *cooperative learning* yang merupakan pembelajaran kelompok yang dibentuk dengan harapan para siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Dengan adanya penjelasan *cooperative learning* maka diharapkan siswa akan dapat bekerja sama bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam pembelajaran *cooperative learning* siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif dan berdiskusi.

b. Tujuan *Model Cooperative Learning*

Pada dasarnya tujuan *cooperative learning* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling ketergantungan satu sama lain atas tugas bersama, melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperative* serta belajar untuk menghargai satu sama lain
- 3) Untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi

c. Model-model *Cooperative Learning*

1) Student Team Achievement Division (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran *cooperative* yang paling sederhana dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, suku dan jenis kelamin. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa belajar dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

2) Jigsaw

Model jigsaw dapat digunakan bila mana materi yang harus dikaji berbentuk narasi tertulis. Model ini paling cocok digunakan dalam matapelajaran kajian-kajian social, sastra, beberapa bagian IPS dan

berbagai bidang yang terkait yang tujuan pembelajaran adalah memperoleh konsep bukan keterampilan.

3) Team Games Tournamens (TGT)

Team Games Tournamens (TGT) adalah suatu model pembelajaran yang didahului oleh penyajian materi pelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah itu siswa pindah ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diberikan oleh guru.

4) Team assisted Individualization (TAI)

Team assisted Individualization (TAI) merupakan model *cooperative learning* yang menggabungkan antara pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual.

5) Numbered Head Together (NHT)

NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.

6) Think Pairs Share (TPS)

Model pembelajaran ini tergolong tipe *cooperative* dengan sintaks: Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (think-pairs), presentasi kelompok (share), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward

7) Two Stay – Two Stray

Pembelajaran model ini adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetapi dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, laporan kelompok.

8) Think Talk Write (TTW)

Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif, solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Sintaksnya adalah: informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan.

9) Means-Ends Analysis (MEA)

Model pembelajaran ini adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan sintaks: sajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, kolaborasi menjadi sub-sub

masalah yang lebih sederhana, identifikasi perbedaan, susun sub-sub masalah sehingga terjadi konektivitas, pilih strategi solusi.

10) GI (Group Investigation)

Model *Cooperative Learning* tipe GI dengan sintaks: Pengarahan, buat kelompok heterogen dengan orientasi tugas, rencanakan pelaksanaan investigasi, tiap kelompok menginvestigasi proyek tertentu (bisa di luar kelas, misal mengukur tinggi pohon, mendata banyak dan jenis kendaraan di dalam sekolah, jenis dagangan dan keuntungan di kantin sekolah, banyak guru dan staf sekolah), pengolah data penyajian data hasil investigasi, presentasi, kuis individual, buat skor perkembangan siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

Jadi dengan demikian model *Cooperative Learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *cooperative learning* tipe Group Investigation.

D. Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)

Model Cooperative Learning tipe GI pada dasarnya merupakan suatu modal pembelajaran yang dirancang agar seluruh siswa terlibat secara aktif di dalam kelompoknya. *Model Cooperative Learning* tipe GI ini juga ditandai dengan adanya struktur tujuan *cooperative*. Struktur tugas mengacu pada cara pembelajaran itu diorganisasikan dan jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas, sedangkan tujuan *cooperativenya* terjadi jika siswa mencapai tujuan mereka dengan bekerja sama dalam kelompok. Seluruh siswa

diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas terstruktur dengan bekerjasama dalam kelompok yang kemudian akan ditampilkan dalam diskusi kelas.

Menurut Kiranawati (2007) dalam *Model Cooperative Learning Tipe GI* ini terdapat tiga konsep utama, yaitu “penelitian, pengetahuan dan dinamika belajar kelompok”. Penelitian adalah proses dimana para pelajar dirangsang dengan cara menghadapkan pada masalah. Di dalam proses-proses ini para pelajar memasuki situasi dimana mereka memberikan reaksi terhadap masalah yang mereka rasakan perlu untuk dipecahkan. Masalah itu sendiri dapat timbul dari pelajar atau diberikan guru sendiri. Untuk memecahkan masalah ini, *model cooperative learning Tipe GI* dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mentes hipotesisnya. Dalam kerangka itu, guru seharusnya mengorganisasikan proses belajar melalui kerja kelompok dan mengarahkannya, membantu para siswa menemukan informasi, dan mengelola terjadinya berbagai interaksi dan aktivitas belajar. Sedangkan menurut Isjoni (2007: 58) prosedur dalam pembelajaran *GI* adalah:

“Pada model *GI* siswa memilih sub topik yang biasanya telah ditentukan guru, selanjutnya siswa dan guru merancang tujuan dan langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih. Kemudian siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar sekolah, Setelah proses pelaksanaan belajar selesai maka mereka menganalisis, menyimpulkan dan membuat kesimpulan untuk mempersentasikan hasil belajar mereka di depan kelas”.

Pengetahuan adalah pengalaman yang tidak dibawa sejak dari lahir, tapi diperoleh individu melalui pengalamannya baik secara langsung, sedangkan dinamika kelompok menunjuk pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu yang saling berinteraksi mengenai suatu yang sengaja dilihat dan dikaji bersama. Dalam interaksi ini melibatkan proses berbagi ide dan pendapat serta saling tukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Menurut Kiranawati (2007)Langkah-langkah penerapan metode Group Investigation dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Seleksi topik
Pada tahap ini, setelah siswa dibagi dalam kelompok yang anggotanya heterogen, masing-masing kelompok siswa diberi topic oleh guru berdasarkan urutan konsep yang diajarkan.
2. Merencanakan kerjasama
Pada tahap ini, guru merencanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan topic masing-masing kelompok
3. Implementation atau pelaksanaan
Siswa melaksanakan pada langkah 2, sedangkan guru mengawasi dan siap memberikan bantuan bila diperlukan.
4. Analisis dan sintesis
Siswa bersama-sama menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh pada langkah 3, selanjutnya membuat kesimpulan dan rencana bagaimana menyampaikan hasil investigasi mereka pada anggota kelas.
5. Penyajian hasil akhir
Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.
6. Evaluasi
Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Model Cooperative Learning* dalam bentuk *GI* diperkirakann dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan akademik siswa.

Model Cooperative Learning Tipe *GI* ini mempunyai beberapa kelebihan dalam mengembangkan potensi siswa dalam kelompok yang melahirkan inovasi, mengembangkan semangat kerja kelompok dan semangat kebersamaan serta semangat komunikasi yang efektif dan semangat kompetensi diantara anggota kelompok

Keadaan demikian dapat menimbulkan dinamika kelompok, sehingga kualitas belajar meningkat. Dalam pembelajaran kelompok, jumlah siswa yang bermutu diharapkan lebih banyak, perhatian guru akan tertuju pada semangat kelompok dalam memecahkan masalah kelompok. Anggota kelompok yang berkemampuan tinggi dijadikan motor penggerak pemecah maslah kelompok.

E. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) dapat dianggap sebagai suatu media atau alat pembelajaran, karena dipergunakan guru sebagai perantara dalam melaksanakan kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan pembelajaran khusus. Selain itu LKS merupakan alat bantu yang dapat digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran dan memberikan dorongan pada siswa untuk belajar. Sebagai alat bantu mengajar, maka LKS harus benar-benar berfungsi sesuai dengan penggunaannya.

LKS dikatakan sebagai sarana belajar, karena dengan LKS siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan instruksional khusus. Selain itu LKS juga mendorong siswa untuk mengolah sendiri bahan yang dipelajari atau bersama dengan temannya dalam suatu bentuk diskusi kelompok. Suatu kegiatan belajar yang menggunakan LKS memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan, didorong dan dibimbing berbuat sendiri untuk mengembangkan proses berpikirnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi (2004 dalam Anggaryani, 2006: 7) bahwa penggunaan LKS dalam kegiatan pembelajaran berguna untuk :

- a. Mengaktifkan siswa dalam belajar
- b. Melatih siswa menemukan konsep melalui pendekatan keterampilan proses.
- c. Membantu siswa dalam memperoleh catatan materi pelajaran yang dipelajari melalui kegiatan yang dilakukan sekolah.
- d. Membantu guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi pemilihan pendekatan dan metode, motivasi belajar, pemilihan media, dan evaluasi belajar. Sesuai dengan fungsinya tersebut. LKS dapat digunakan sebagai sarana mengoptimalkan tercapainya hasil belajar dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi dengan menggunakan LKS siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membantu guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

LKS yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, kondisi siswa, sarana dan prasarana di sekolah serta lingkungan di sekitar sekolah. LKS ini diberikan pada tahapan out search the meaning yaitu menyelidiki makna dari

materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui pemahaman siswa dari materi yang telah dipelajarinya.

F. Hasil Belajar

Setelah menjalani proses belajar mengajar, siswa baru mendapatkan hasil belajar. Secara sederhana Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dan menjadi indikator keberhasilan seseorang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar sebagai tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui suatu materi pelajaran. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan sifat kearah yang positif. Hamalik (2001 : 30) menyatakan :

“Hasil Belajar adalah tingkah laku baru yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Jadi dapat diambil kesimpulan setelah proses belajar baru siswa dapatkan hasil belajar yang sesuai dengan proses belajar”.

Menurut Dimiyati dan Mudjino (1999: 200) ”menjelaskan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau angka”.

Jadi dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu perubahan dimana terjadi suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Secara garis besar, hasil belajar ini diklarifikasikan oleh Benyamin Bloom menjadi 3 ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif

Berkeaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Berkeaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, oragnisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotor

Berkeaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemampuan itu dapat diperoleh melalui suatu proses pembelajaran.

Untuk menentukan hasil belajar maka guru harus menentukan sasaran atau objek dalam penilaian tersebut. Adapun sasaran penilaian menurut Nana Sujana (1987:113) sebagai berikut:

1. Segi tingkah laku, artinya segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian, keterampilan sebagai akibat dari proses belajar dan mengajar

2. Segi isi pendidikan artinya penguasaan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses mengajar belajar
3. Segi yang mengetahui proses mengajar dan belajar itu sendiri
Jadi penilaian berguna untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa

tersebut baik atau tidak, dan untuk menentukan hasil belajar siswa mengalami kemajuan atau tidak.

G. Dampak *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar

Model *Cooperative Learning* tipe GI pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang direncanakan agar siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep Biologi yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Dalam pembelajaran siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan penemuan, sehingga memberi kemungkinan yang besar bagi para siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman secara langsung

Dalam pembelajaran dengan *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) diharapkan siswa tidak menelan begitu saja sejumlah fakta yang ditemukan dalam kegiatan penyelidikan yang dilakukan, tetapi siswa dituntut untuk mengalami sendiri dan mencari kebenaran dari permasalahan yang dihadapi. Siswa akan lebih percaya akan kebenaran atau kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penemuannya dari pada hanya menerima kata guru atau buku.

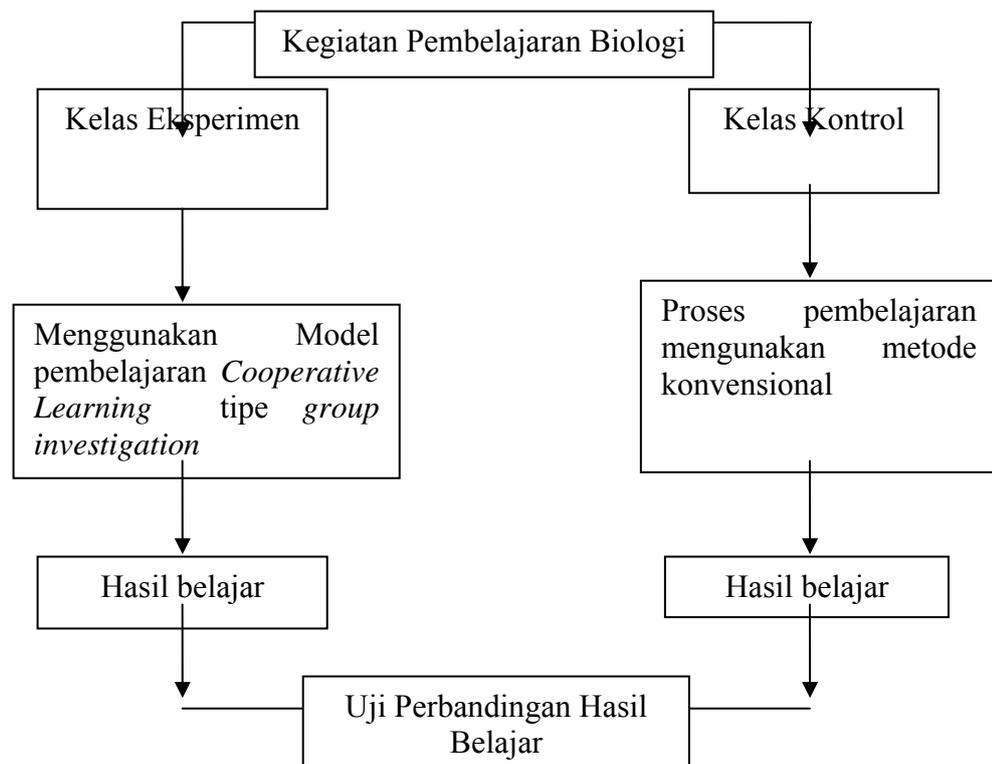
Adanya keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Konsep-konsep biologi yang didapatkan selama pembelajaran selalu dikaitkan dengan

fakta-fakta yang ditemukan dilingkungan mereka sendiri. “Hal ini membuat siswa lebih tertarik untuk belajar karena mereka tidak hanya mengetahui secara teoritis saja tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari”.Setiawan (2006 : 126)

Jadi, dengan menerapkan *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (GI) siswa dapat saling membantu dalam kelompoknya. Konsep-konsep yang didapat dari hasil penemuan secara langsung akan dapat bertahan lama dalam ingatan siswa, sehingga model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Biologi yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa

H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian tiori, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut



I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Terdapat Pengaruh Penggunaan *Model Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* dan LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas VII MTsN Dandung-Dandung Kabupaten 50 Kota

H_a = Tidak terdapat pengaruh Pengaruh Penggunaan *Model Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* dan LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas VII MTsN Dandung-Dandung Kabupaten 50 Kota

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan yang matang oleh guru terutama memilih metode, pembagian kelompok yang bervariasi dapat mendorong siswa untuk belajar dengan prinsip tolong menolong dan kerjasama yang baik dalam kelompok. Tidak kalah pentingnya pemantauan dan bimbingan guru dari kelompok ke kelompok lain pada saat siswa belajar.
2. Dengan menggunakan *Model Cooperative Learning* tipe *Group Investagion* (GI) dan LKS dalam proses pembelajaran pada materi kepadatan populasi manusia ,siswa di tuntut untuk aktif dan kreatif terutama dalam mengikuti kerja kelompok
3. Hasil belajar siswa yang didapat melalui *Cooperative Learning* tipe *group investigation* ternyata lebih tinggi di banding hasil pembelajaran yang tidak menggunakan tipe *Group Investigation* (GI) dan LKS
4. Penggunaan *Model Cooperative Learning* tipe *group investigation* dan LKS sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada topik pembelajaran kepadatan populasi manusia pada siswa kelas VII semester 2 di MTsN Dandung-Dandung Kabupaten 50 Kota.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyarankan agar dalam pembelajaran guru hendaknya melakukan pembelajarn berfariasi dan hendaknya guru selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan prifesimal guru
2. Diharap *Model Cooperative Learning type GI* ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Biologi terutama pada topik kepadatan populasi manusia
3. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan di harapkan untuk dapat belajar mandiri tidak tergantung pada guru saja

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie .2002. *Kooperatif Learning*. Jakarta: PT Grasindo
- Isjoni. 2007. *Kooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Pekanbaru: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kiranawati. 2007. *Pembelajaran Kooperatif metode group Investigation*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com> Tanggal 20 april 2009
- Muslimin, Ibrahim., Racmadiarti, Frida., Nur, Mohamad., Ismono. 2000
Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA-University Press.
- Mayer. 2008. *Hakikat Biologi Sebagai Ilmu*. <http://materi-pelajaran.blogspot.com>
Tanggal 5 Mei 2009
- M. Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- M. Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung :
Pustaka Setia
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar
Baru Algensido
- Oemar, Hamalik.2001. *Proses Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Senat UNP. 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas
Negeri Padang*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Sudirman, A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka
Cipta.
- Sujiranto, dkk 2004. *Sains Biologi untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Penerbit Aneka
Ilmu
- Sumarwan, dkk. 2004. *Sains Biologi untuk SMP Kelas VII Semester 2*. Jakarta:
Penebit Erlangga.
- Setiawan. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan
Investigasi*.Yogyakarta. [http://www. Geocities.com](http://www.Geocities.com). tanggal 24 Maret 2009
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syafril. 2005. *Statistik Lanjutan*. Padang : Universitas Negeri Padang